



THE EFFECT OF TEACHER PROFESSIONAL PERCEPTION, MOTIVATION AND SELF EFFICACY ON INTEREST TO BE TEACHER

Dwi Nurhasanah^{1*}, Lusi Suwandari², dan Retno Kurniasih³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email : dwinurhasanah889@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru, motivasi, dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi mulai dari angkatan 2017 sampai 2020 yang berjumlah 129 mahasiswa aktif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 129 mahasiswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa nilai $t_{tabel} = 1,98$ sehingga didapatkan hasil: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,649 dan tingkat signifikansi 0,000, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat menjadi guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,267 dan tingkat signifikansi 0,025, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,298 dan tingkat signifikansi 0,000.

Kata Kunci: Persepsi Profesi Guru, Motivasi, *Self Efficacy*

Abstract

This research is a study that aims to determine the effect of the perception of the teaching profession, motivation, and self-efficacy on the interest in becoming a teacher for the students of the Economic Education Study Program at Jenderal Soedirman University. The population in this study were students of economic education from the 2017 to 2020 class who were active. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique so that a sample of 129 students was obtained. Collecting data using a questionnaire or questionnaire method. The data analysis technique used is multiple regression analysis. Based on the results of research and data analysis using quantitative descriptive statistical analysis shows that the value of $t_{table} = 1.98$ so that the results obtained are: (1) There is a positive and significant influence on the perception of the teaching profession on interest in becoming a teacher, this is indicated by the t count value of 3.649 and the level of significance of 0.000, (2) There is a positive and significant effect of motivation on interest in becoming a teacher, this is indicated by a t -value of 2.267 and a significance level of 0.025, (3) There is a positive and significant effect of self-efficacy on interest in becoming a teacher, this is indicated by the value of t count is 5.298 and the significance level is 0.000.

Keywords: Teacher Profession Perception, Motivation, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Cita-cita program studi pendidikan ekonomi adalah “Menghasilkan lulusan dengan kompetensi utama sebagai seorang pendidik yang unggul dan kompetensi pendukung sebagai seorang peneliti dan wirausahawan dalam bidang pendidikan yang adaptif dengan lingkungan sekitar, menjunjung tinggi nilai moral dan etika dalam bertindak, mampu melihat masa depan (visioner) serta mempunyai kemampuan meningkatkan daya saing.” Dalam tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa program studi pendidikan ekonomi merupakan wadah yang mempersiapkan *output* mahasiswanya untuk terjun langsung sebagai penyumbang sumber daya dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pernyataan dari visi misi yang dikemukakan di atas, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) merupakan sumber daya yang dipersiapkan untuk menjadi seorang guru profesional setelah lulus dari pendidikannya. Namun yang kita temukan di lapangan ternyata belum sesuai dengan cita-cita program studi Pendidikan Ekonomi di atas, karena menurut survey yang telah dilakukan peneliti kepada lulusan mahasiswa pendidikan ekonomi tahun kelulusan 2018-2020, menunjukkan bahwa terdapat kurang lebihnya 17,3% dari 52 lulusan mahasiswa pendidikan ekonomi Unsoed yang menjadi tenaga pendidik (Hasil *google form database* pekerjaan alumni : 2021). Dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa masih sangat rendah mahasiswa lulusan pendidikan ekonomi yang terjun langsung di bidang pendidikan terutama berprofesi sebagai guru, hal ini dapat menjadi salah satu tanda bahwa masih rendahnya minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unsoed untuk menjadi seorang guru.

Selain dari data survey yang telah dilakukan pada lulusan mahasiswa pendidikan ekonomi, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari perwakilan kelas angkatan 2017 dan 2018 di program studi pendidikan ekonomi dengan pertanyaan dasar “Apakah saudara berminat menjadi guru?”. Diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil survey minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi

Pernyataan	Presentase	Jumlah Mahasiswa
Berminat	14,8%	4
Ragu – Ragu	22,2%	6
Tidak Berminat	63%	17
Jumlah	100%	27

Sumber: Data minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2021

Diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi ternyata tidak sedikit dari mahasiswa yang menjawab tidak memiliki minat menjadi guru ketika telah lulus dari program studi pendidikan ekonomi. Kebanyakan dari mahasiswa yang memberikan alasan mengapa kurang memiliki atau bahkan tidak memiliki minat menjadi guru yaitu karena adanya sistem guru honorer yang tidak menjamin kesejahteraan mereka jika menjadi seorang guru. Selain dari itu, dari mahasiswa yang memberikan pernyataan ragu-ragu sebanyak 6 orang beranggapan bahwa menjadi guru bukan pekerjaan yang dapat diandalkan di masa depan, mengingat kini telah dilaksanakannya pendidikan secara daring yang membuat peran guru bukan satu-satunya penentu proses pembelajaran siswa.

Selain dari pendapat diatas, tidak sedikit pula mahasiswa yang menjelaskan tidak memiliki minat menjadi guru sebanyak 17 orang dikarenakan pada mulanya mereka memilih program studi pendidikan ekonomi karena desakan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi guru PNS. Sehingga dalam permasalahan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dari mahasiswa pendidikan ekonomi yang tidak memiliki minat menjadi guru sejak awal memilih program studi pendidikan ekonomi.

Melihat permasalahan yang ditemukan peneliti menandakan bahwa masih rendahnya minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahawasanya minat untuk melakukan sesuatu harus datang dari dalam diri masing-masing individu terlebih dahulu. Begitu pula dalam pengambilan keputusan untuk memilih jenjang karir yang akan dihadapinya setelah lulus nanti. Karena pada dasarnya mahasiswa dengan predikat sarjana pendidikan idealnya menjadi seorang pendidik setelah lulus,

namun dalam mewujudkan hal ini tidaklah mudah jika sumber daya mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tidak memiliki minat untuk menjadi guru.

Pada umumnya untuk menimbulkan minat seseorang untuk menjadi guru harus memiliki perasaan senang dan berdasarkan respon positif yang timbul dari dalam diri, sehingga mengakui akan keberadaan profesi guru dari sudut pandang yang dilihatnya sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) untuk berprofesi menjadi guru diharapkan timbul dari dalam diri individu mahasiswa terlebih dahulu, sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu, dan bisa merasakan kemudian dapat mengambil keputusan untuk menjadi guru.

Selaras dengan timbulnya minat menjadi guru, terdapat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, dimana Nugroho (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat menjadi guru dapat timbul dari faktor internal dan faktor eksternal. Selain penelitian di atas terdapat penelitian lain yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat profesi guru seperti penelitian yang dilakukan Alim (2016) yang mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru yaitu, 1) Faktor emosional, 2) persepsi, 3) motivasi, 4) bakat, 5) penguasaan ilmu pengetahuan.

Adapun terdapat pula penelitian yang mengatakan bahwa yang mempengaruhi minat menjadi guru timbul dari faktor internal yang mana menurut Aini (2018) pengaruh efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru, yang mana dalam penelitian ini dikatakan persepsi dan *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Selain penelitian di atas terdapat pula penelitian yang dilakukan Mulyana & Waluyo (2016) tentang pengaruh persepsi profesi guru dan informasi dunia kerja, yang menunjukkan minat dapat timbul dari faktor internal dan eksternal diri individu. Namun, pada penelitian ini pokok bahasan yang ingin difokuskan peneliti hanya minat menjadi guru yang timbul dari faktor internal yang muncul dari dalam diri individu saja seperti persepsi, motivasi dan *self efficacy*.

Penelitian yang selaras mengenai minat menjadi guru kebanyakan selalu disajikan gambaran dan informasi yang dapat membentuk pola pikir seseorang untuk memiliki persepsinya sendiri mengenai profesi guru. Persepsi sendiri menurut Slameto (1991:68) adalah proses diterimanya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Dengan kata lain persepsi profesi guru adalah faktor yang dibentuk dari sudut pandang seseorang yang memiliki ketertarikan untuk mencari tahu informasi mengenai profesi guru.

Seseorang yang telah menerima informasi mengenai profesi guru belum tentu memiliki minat untuk menjadi guru, dikarenakan minat baru dapat timbul ketika seseorang telah memiliki dorongan dan perasaan senang untuk melakukan suatu hal, atau yang biasa kita sebut dengan motivasi. Sejalan dengan pendapat Alim (2016) motivasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya minat dari dalam diri seseorang untuk pengambilan keputusan. Sehingga seorang individu yang memiliki motivasi dapat melakukan tindakan yang membuatnya merasa senang untuk meraih keberhasilan sesuai yang ia cita-citakan.

Dalam mewujudkan cita-citanya untuk menjadi seorang guru, seseorang harus yakin akan kemampuan yang dimilikinya baik berdasarkan ilmu dan kompetensinya berdasarkan informasi yang telah ia peroleh maupun dari pengalaman yang telah dirasakannya sendiri. Sejalan dengan pendapat Erdem & Demirel (2007) yang mengatakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya atau *self efficacy* dikaitkan untuk menghadapi dan memecahkan masalah, sehingga dapat mengorganisir dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang berdampak besar untuk diri seseorang.

Sehingga dengan menganalisis penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa munculnya minat yang dimiliki oleh seseorang pertama kali karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam dirinya tanpa adanya paksaan pihak dari luar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor dari dalam diri masing-masing mahasiswa program studi pendidikan ekonomi terhadap minatnya untuk menjadi seorang guru di tinjau dari faktor persepsi, motivasi dan *self efficacy*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Minat Menjadi Guru

Menurut pendapat yang dikemukakan Slameto (2010:180) minat merupakan perasaan senang terhadap suatu hal yang dapat menimbulkan ketertarikan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, tanpa ada yang memerintahkannya. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crow dalam Djaali (2013:121) yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan kegiatan yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan minat yang dimiliki oleh seseorang membuat orang tersebut memiliki ketertarikan tersendiri terhadap suatu hal yang dijadikannya sebagai pendorong untuk melakukan aktivitas yang disenangi guna mencapai tujuannya yang sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Untuk memberikan pandangan awal mengenai minat menjadi guru terdapat pendapat menurut Priyono, dkk (2020: 111) yang mengemukakan bahwa minat menjadi guru merupakan ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap hal apapun yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru. Sehingga dapat disimpulkan, minat menjadi guru adalah faktor pendorong yang menjadikan seseorang individu memiliki ketertarikan dan memiliki rasa senang untuk mengerahkan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

Indikator – Indikator Minat Menjadi Guru

Untuk dapat mengetahui mahasiswa berminat atau tidaknya dalam untuk menjadi guru, perlu adanya indikator untuk melihatnya Pada penelitian ini minat menjadi guru dapat diukur melalui tiga macam indikator (Ahmadi, 2009) yaitu:

Kognisi, hal yang membuat seseorang berminat untuk menjadi guru didahului oleh rasa keingintahuan dan bersedia mencari informasi yang diperoleh berdasarkan ketertarikan seseorang terhadap segala hal yang berhubungan dengan profesi guru.

Emosi, dalam artian ini seseorang yang memiliki minat untuk menjadi guru akan memiliki perasaan senang dalam dirinya ketika terlibat kepada tindakan-tindakan yang berkaitan dengan menjadi guru tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Konasi, yang merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi, dimana seseorang yang telah memperoleh pengetahuan dan memiliki perasaan senang mengenai guru akan memunculkan keinginan dari dalam dirinya dan memiliki tujuan untuk menjadi seorang guru.

Persepsi Profesi Guru

Menurut Bimo Walgito (2004:88), yang mengatakan persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang telah diterimanya dengan alat indera dan memberikan respon yang terintegrasi dari dalam diri individu. Selaras dengan pengertian persepsi menurut Slameto (2010:102), yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi yang disampaikan ke dalam otak manusia. Sehingga dapat disimpulkan persepsi merupakan sudut pandang yang diartikan oleh seseorang melalui informasi yang didapatkannya melalui panca inderanya untuk mengartikan suatu pengetahuan baru.

Persepsi profesi guru menurut Ibrahim dalam Sukma (2020: 112) adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Minat seseorang terhadap suatu hal ada kaitannya atau hubungannya dengan persepsi yang dimiliki seseorang tersebut. Aini (2018). Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa minat yang dibawa dari dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya persepsi berdasarkan yang dirasakan oleh panca inderanya sendiri. Persepsi yang timbul tersebut berbeda-beda dari masing-masing tiap individu. Dalam mengartikan persepsi tersebut seseorang bebas berfikir tentang profesi guru, ada yang mengartikan positif ada pula yang mengartikannya negatif.

Indikator Persepsi Profesi Guru

Menurut Ardiyani dan Latifah (2014:12) indikator persepsi profesi guru dapat terbentuk oleh:

Persepsi mahasiswa tentang peran guru.

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang harus dimiliki guru.
Persepsi mahasiswa tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat.

Motivasi Mahasiswa

Motivasi menurut S.P Hasibuan (2007) berasal dari kata latin *movere* yang artinya dorongan atau sebagai daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Stephen P. Robbins – Timoty A. Judge (2008:127) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi secara umum dorongan dari dalam diri individu yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan, sehingga kita dapat fokuskan usaha tersebut menjadi tujuan-tujuan organisasional yang mencerminkan minat kita terhadap perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan.

Unsur-Unsur Motivasi

Motivasi Instrinsik

Menurut Siagian dalam Maulana (2015) motivasi instrinsik bersumber dari dalam diri individu yang dapat menghasilkan ketekunan dan perhatian yang lebih terpusat kepada tujuannya, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu dimana keduanya dapat terpenuhi.

Adapun untuk mengukur motivasi instrinsik Menurut Robbins (2006) adalah dengan indikator sebagai berikut : a. Prestasi; b. Penghargaan; c. Tanggung jawab; dan d. Kesempatan maju dan berkembang.

Motivasi Ekstrinsik

Menurut Muslih (2003) motivasi Ekstrinsik merupakan unsur dari luar diri individu yang meliputi lingkungan dimana seseorang melakukan aktivitasnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Waruwu (2017) yang mengatakan motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi keberadaannya di lingkungannya mendapat rangsangan atau dorongan dari adanya pengaruh dari unsur lain yang membuat seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuannya.

Menurut Jannah (2017) indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi ekstrinsik adalah : a. Gaji yang sesuai dengan harapan; b. Tunjangan jabatan berupa financial sudah memadai; c. Jaminan sosial yang memadai; d. Pemberian bonus kerja yang memadai; dan e. Tunjangan hari raya yang sesuai harapan

Self Efficacy

Teori *self efficacy* yang merupakan teori kompetensi kepribadian yang pertama kali ditemukan oleh Bandura yang kini telah banyak menghasilkan penelitian-penelitian dalam ilmu psikologi. Maddux, E James (1997). Dalam teorinya Bandura dalam (Ghufron dan Risnawita, 2014:73) menjelaskan *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Mujiadi (2003: 86) "*self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau penghubung dalam interaksi antara faktor perilaku dengan faktor lingkungan." Dari pernyataan-pernyataan diatas mengenai *self efficacy*, dapat kita simpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki.

Indikator Self Efficacy

Kemahiran dalam melaksanakan

Menurut Bandura kemahiran dalam melaksanakan dapat diperoleh dari pengalaman yang relevan dalam mengerjakan suatu tugas ataupun pekerjaan. Seseorang yang telah mampu melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang baik pada masa lalu, akan merasa lebih yakin bahwa ia juga akan dapat melakukannya dengan berhasil pada masa yang akan datang.

Pemodelan yang dilakukan

Seseorang akan lebih yakin dan percaya diri karena telah melihat orang lain telah lebih dulu mengerjakan tugasnya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang yang akan melaksanakan tugasnya dengan melihat orang lain yang lebih dulu berhasil melakukan pekerjaan atau tugas yang hendak dilaksanakannya.

Bujukan Secara Lisan

Yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang juga bisa bersumber dari orang lain yang meyakinkannya. Ketika mendengar pujian atau pengakuan dari orang lain setelah selesai mengerjakan tugas atau pekerjaannya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Stimulasi

Pada indikator terakhir ini Bandura menyatakan bahwa stimulasi dapat meningkatkan efikasi diri. Stimulasi dalam artian mendapatkan arahan yang membuat seseorang lebih bersemangat, sehingga membangkitkan semangat seseorang untuk mengerjakan dengan lebih baik.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unsoed

Menurut Robbin, dan Judge (2015) "Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya". Dengan kata lain, persepsi merupakan sudut pandang seseorang dalam mengartikan atau menginterpretasikan suatu informasi yang diterimanya berdasar apa yang ia lihat ataupun yang dia rasakan sendiri dengan panca inderanya.. Sehingga persepsi dapat dijadikan awal mula terbentuknya minat dalam diri seseorang. Apabila seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru maka seseorang tersebut akan berminat untuk menjadi seorang guru. Sebaliknya jika persepsi seseorang terhadap profesi guru negatif, maka tidak akan menimbulkan minat dari dalam dirinya.

H1 : Persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru

Motivasi berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unsoed

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri pribadi seseorang untuk bertindak dalam melaksanakan aktivitas yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan yang dicita-citakannya. Konsep motivasi diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2012) dan Surifah dkk(2016) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempengaruhi minat seseorang. Umumnya motif seseorang menjadi guru ialah memperoleh penghasilan dan penghargaan. Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang menurutnya dapat mewujudkan cita-citanya sehingga menciptakan perasaan senang dari dalam dirinya sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi untuk menjadi guru maka seseorang akan lebih berminat untuk menjadi seorang guru.

H2 : Motivasi berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru

Self Efficacy berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unsoed

Self efficacy merupakan keyakinan diri yang dimiliki setiap individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sehingga seseorang yang memiliki efikasi diri merasa percaya diri dalam mengerjakan tugas dan pekerjaannya Rahmadiyahani, dkk (2020). Dengan kata lain, *self efficacy* merupakan minat yang timbul akibat keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya yang membuatnya percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini, *self efficacy* yang dimaksud yakni kemampuan menjadi seorang guru untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru. Sehingga apabila seseorang telah memiliki *self efficacy* yang tinggi akan kemampuannya untuk menjadi seorang guru maka ia akan merasa yakin dan percaya diri untuk melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru.

H3 : *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi unsoed

METODE PENELITIAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Soedirman yang beralamat di Jalan Prof. Hr. Boenjamin 708 Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang terdiri dari 4 angkatan mahasiswa aktif yaitu angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020, yang masing-masing kelasnya memiliki jumlah yang bervariasi, dengan jumlah populasi sebanyak 198 mahasiswa. Penentuan sampel yang dipakai adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebesar 129 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner (angket) yang digunakan adalah kuesioner (angket) tertutup (berstruktur) dengan pengukuran data berupa skala Likert (Arikunto, 2013). Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis persyaratan data dan uji hipotesis. Analisis persyaratan data terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang diolah dengan program SPSS versi 22. Uji hipotesis menggunakan rumus Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tiga variabel independen (X) yang diantaranya adalah variabel persepsi profesi guru, motivasi, dan *self efficacy* serta satu variabel dependen (Y) yaitu minat menjadi guru, dengan menggunakan kuesioner yang terdapat 8 pernyataan pada variabel persepsi guru, 11 pernyataan pada variabel motivasi, 10 pernyataan pada variabel *self efficacy* dan 7 pernyataan pada variabel minat menjadi guru.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Keseluruhan Variabel

Variabel	Skor Rata-rata	Kesimpulan
Persepsi Profesi Guru	82,34	Sangat Setuju
Motivasi	78,07	Setuju
<i>Self efficacy</i>	72,33	Yakin
Minat Menjadi Guru	75,79	Setuju
Skor Keseluruhan	308,53	Setuju

Sumber: data yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan mahasiswa yang menjawab pernyataan dari kuesioner yang telah didistribusikan setuju bahwa keseluruhan variabel persepsi profesi guru, motivasi, dan *self efficacy* dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Linearitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	(sig >0,05)	(sig >0,05)	Tolerance	VIF	(sig >0,05)
Persepsi Profesi Guru (X1)		0,064	0,805	1,242	0,352
Motivasi (X2)	0,058	0,380	0,761	1,314	0,273
<i>Self Efficacy</i> (X3)		0,105	0,675	1,482	0,759

Sumber : data yang diolah tahun 2021

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan

berdistribusi normal. Berdasarkan nilai dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan nilai sebesar 0,058 yang mana hasil ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dibuat keputusan untuk uji normalitas pada penelitian ini dinyatakan seluruh data pada variabel terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS didapatkan nilai uji linearitas pada pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian dengan uji multikolinearitas dapat dianalisis dengan melihat nilai pada tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor). Dengan dasar pengambilan keputusan nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel lebih dari 0,10 yang artinya bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada model penelitian ini dinyatakan terhindar dari gejala multikolinearitas. Selain itu dapat diketahui nilai VIF pada masing-masing variabel adalah kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini terhindar dari gejala multokolionearitas dan tidak terdapat hubungan diantara ketiga variabel dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar penambilan keputusan pada pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas harus lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari alpha (0,05), sehinga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan semua variabel memiliki varian yang sama.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Keterangan	Persepsi Profesi Guru (X1)	Motivasi (X1)	<i>Self Efficacy</i> (X3)
R square		0,467	
F _{hitung}		36,565	
F _{tabel}		2,68	
t _{hitung}	3,649	2,267	5,298
t _{tabel}		1,96	
Signifikansi	0,000	0,025	0,000
Hipotesis	Diterima	Diterima	Diterima

Sumber : Data yang diolah tahun 2021

Analisis Regresi Linear Bergnda

Dari hasil perhitungan yang disajikan nilai yang akan dibuat dalam persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,300 + 0,272X_1 + 0,122X_2 + 0,250X_3$$

Pada nilai konstanta didapatkan hasil 3,300 ini artinya setiap variabel bebas nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel terikat. Sehingga apabila variabel persepsi profesi guru, motivasi dan *self efficacy* mengalami kenaikan maka variabel minat menjadi guru akan ikut naik.

Nilai koefisien X_1 ialah sebesar 0,272 yang artinya jika variabel persepsi profesi guru mengalami kenaikan satu satuan maka variabel minat menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,272 satuan. Nilai koefisien X_2 ialah sebesar 0,122 yang artinya jika variabel motivasi

mengalami kenaikan satu satuan maka variabel minat menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,122 satuan. Nilai koefisien X_3 ialah sebesar 0,250 yang artinya jika variabel *self efficacy* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel minat menjadi guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,250 satuan.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel besar dengan terikat. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 36,565 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,68 dan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ dengan angka $36,565 > 2,68$ dan taraf signifikansi $< \alpha (0,05)$ dengan angka $0,000 < 0,05$. Hasil ini artinya hipotesis diterima, yaitu persepsi profesi guru, motivasi dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi guru.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel persepsi profesi guru, motivasi dan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru perlu dilakukan uji t dengan dasar pengambilan keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini nilai $t_{tabel} = 1,98$ sehingga penjelasan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Variabel Persepsi Profesi Guru (X_1), memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,649 > 1,96$ dengan signifikansi $0,005 < 0,000$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Variabel Motivasi (X_2), memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,267 > 1,96$ dengan signifikansi $0,005 < 0,025$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi terhadap minat menjadi guru.

Variabel *Self Efficacy* (X_3), memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,298 > 1,96$ dengan signifikansi $0,005 < 0,000$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Koefisien Determinasi

Ditemukan nilai koefisien determinasi sebesar 0,467 atau 46,7 persen diperoleh dari hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan SPSS v22 pada tabel *model summary*. Dengan demikian kontribusi variabel persepsi profesi guru, motivasi dan *self efficacy* terhadap variabel minat menjadi guru adalah sebesar 46,7 persen dan sisanya 53,3 persen lainnya merupakan kontribusi dari faktor lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unsoed. Dengan demikian jika mahasiswa memiliki persepsi yang positif tentang profesi guru maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. H_1 : Persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Haryawan (2014) yang mengatakan bahwa persepsi mempengaruhi minat menjadi guru melalui sudut pandang ataupun penilaian mahasiswa terhadap profesi guru yang mendorong mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam belajar ilmu pengetahuan keguruan demi meningkatkan kompetensinya sehingga

tercapainya tujuan dan cita-cita mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa menjadi guru yang profesional wajib juga menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Menurut Robbin (2015) dalam bukunya yang berjudul *organizational behavior* mengatakan bahwa persepsi merupakan penilaian pribadi seseorang setelah melihat realita yang ada pada situasi atau kejadian yang dialami atau dirasakan oleh orang lain maupun pada diri sendiri. Teori ini berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi profesi guru, yang menandakan bahwa persepsi mahasiswa dapat dijadikan sebagai penilaian baik atau buruknya profesi guru untuk langkah pengambilan keputusan. Apabila dinilai baik seseorang akan tertarik menjadi guru, sebaliknya jika dinilai tidak baik seseorang tidak akan tertarik untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden diketahui bahwa pada variabel persepsi profesi guru, kebanyakan mahasiswa menjawab sangat setuju pada indikator persepsi tentang kompetensi guru. Diantara indikator kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru, terdapat kompetensi yang mendapat presentase jawaban paling tertinggi. Pernyataan guru wajib memiliki kompetensi profesional mendapat presentase skor yang paling tinggi. Pernyataan ini membuktikan bahwa di antara empat kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi profesional yang mendapat perhatian lebih di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Pernyataan tersebut menandakan apabila seseorang telah menjadi guru yang profesional artinya kompetensi-kompetensi wajib yang lainnya sudah pasti telah terpenuhi. Sehingga semakin baik guru menguasai kompetensi profesional semakin mahasiswa ingin menjadi seorang guru.

Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi selama menempuh perkuliahannya di pendidikan tinggi mempelajari ilmu-ilmu keguruan yang didalamnya memuat empat kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru. Empat kompetensi wajib tersebut merupakan pokok bahasan vital yang harus dikuasai masing-masing mahasiswa dengan harapan sesuai dengan cita-cita program studi pendidikan ekonomi menghasilkan output seorang guru yang profesional.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unsoed. Dengan demikian apabila mahasiswa memiliki motivasi untuk menjadi guru maka mahasiswa cenderung akan mengerahkan kekuatan dan ketekunannya untuk mencapai tujuannya menjadi seorang guru. H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Unsoed.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2020) yang mengatakan bahwa menjadi seorang guru memerlukan pendidikan khusus yang tidak dapat diwujudkan tanpa adanya motivasi yang kuat. Dalam menumbuhkan minat menjadi guru ditemukan adanya dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar diri seseorang seperti karena adanya motif karir yang menjanjikan.

Menurut Robbin (2015) motivasi diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang membuat seseorang cenderung mengerahkan kekuatan dan ketekunannya dalam pekerjaannya. Pernyataan ini berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Dalam menentukan ketertarikan mahasiswa untuk mengerjakan suatu kegiatan motivasi sangat diperlukan sebagai pendorong dan alasan seseorang untuk melakukan tindakan yang disukainya.

Dalam penelitian ini pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner meliputi indikator-indikator motivasi yang terbentuk dari dalam diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Adapun yang mendapatkan poin paling tinggi adalah item pernyataan pada indikator yang muncul dari luar diri seseorang (ekstrinsik) ini menandakan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi berminat menjadi guru karena adanya jaminan karir yang lebih menjanjikan kedepannya jika menjadi seorang guru.

Motivasi yang timbul dari dalam diri mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru masih terbilang rendah, ini terlihat dari banyaknya jawaban responden yang kurang setuju bahkan tidak setuju pada kuesioner yang telah disebarakan. Beberapa responden juga menjawab kurang setuju bahkan tidak setuju terkait hal yang menyatakan tujuan masuk ke perguruan tinggi untuk menjadi seorang guru, hal ini menandakan bahwa beberapa mahasiswa yang memilih program studi pendidikan ekonomi bukan untuk menjadi seorang guru.

Motivasi merupakan alasan yang membuat mahasiswa terdorong untuk menjadi seorang guru. Pada penelitian ini dorongan yang kuat timbul dari faktor ekstrinsik atau dari luar diri individu yaitu jaminan karir yang menjanjikan jika menjadi seorang guru. Pernyataan ini menandakan bahwa jika semakin jelas adanya karir yang menjanjikan untuk guru di Indonesia maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Unsoed. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan untuk menjadi seorang guru akan membuatnya semakin yakin untuk menjadi seorang guru. H3: Efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Unsoed.

Menurut Robbin (2015:139) *self efficacy* dikenal sebagai *teori kognitif sosial* yang mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu dan yakin akan keberhasilannya dalam melakukan suatu tugas. Teori *self efficacy* ini saling melengkapi dengan teori penetapan tujuan, sehingga dalam hal ini minat mahasiswa program studi pendidikan ekonomi untuk menjadi guru akan terbentuk ketika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang dimilikinya sehingga membuatnya semakin yakin untuk menjadi seorang guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang telah yakin akan kemampuan dirinya untuk menjadi seorang guru akan memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang guru. Oleh karena itu, keyakinan mahasiswa akan kemampuan dalam mengerjakan berbagai tugas seorang guru akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai seorang guru.

Berdasarkan jawaban responden dari item pernyataan pada variabel *self efficacy*, ditemukan jawaban yang paling mendominasi terdapat pada indikator kamahiran dalam melaksanakan. Item pernyataan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki mendapatkan jawaban yang paling tinggi diantara item pernyataan lainnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat menjadi seorang guru diperlukan keyakinan yang munculnya dari dalam diri mahasiswa terdahulu, supaya mahasiswa lebih percaya diri untuk menjadi seorang guru. Maka dari itu, semakin mahasiswa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya semakin dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis peritungan data penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut ini.

Terdapat pengaruh positif antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas jenderal Soedirman (Unsoed). Dengan demikian semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru akan semakin meningkatkan minat menjadi guru.

Terdapat pengaruh positif antara motivasi terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Unsoed. Dengan adanya motivasi yang muncul dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) diri mahasiswa, membuat mahasiswa lebih fokus untuk mencapai tujuannya menjadi seorang guru.

Terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* dengan minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Unsoed. Dengan demikian semakin mahasiswa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menjadi seorang guru maka akan semakin meningkatkan minatnya untuk menjadi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., (2009), Psikologi Umum, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aini, Eka Nur. "Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2.2 (2018): 83-96.
- Alim, Arif Firman. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 4.1 (2016).
- Ardyani, Anis, and Lyna Latifah. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang." *Economic Education Analysis Journal Online* (2014).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bandura, Albert.1986. *Self Efficacy: Toward a unifying Theory of Behavioral Change*, *Psychological Review. Journal. Stanford University: Lawrence Erlbaum Associate, Inc*117-148.
- Drajat, Manpan & Effendi, Ridwan (2017). "Etiks Profesi Guru" Bandung: Alfabeta
- Erdem, Eda, and Özcan Demirel. "Teacher self-efficacy belief." *Social Behavior and Personality: an international journal* 35.5 (2007): 573-586
- Ghufro, M. Nur, dan Rini Risnaita S. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Hamzah, B. Uno (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryawan, Shinta, Bustari Muchtar, and Rita Syofyan. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru." *Jurnal Ecogen* 2.3 (2019): 218-226.
- <http://feb.unsoed.ac.id/home-id/>.(2020). Daikses January Saturday, 2021, from Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman: <http://feb.unsoed.ac.id/id/pendidikan-ekonomi/>
- Imam, Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS* 19. Semarang: UNDIP.
- Jannah, Nur Wakhidah Lulu'ul, and Hermin Endratno. "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Islam Banjarnegara." *Media Ekonomi* 17.1 (2017): 42- 54.
- Lunenburg, Fred C. "Self-efficacy in the workplace: Implications for motivation and performance." *International journal of management, business, and administration* 14.1 (2011): 1-6.
- Marzuki, Agustina, et al. "Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Lulusan Sma Di Kota Palembang." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 21.2 (2020): 127-136.
- Maulana, Fakhrian Harza. "Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang." *Jurnal Administrasi Bisnis* 22.1 (2015).
- Mulyana, Agus, and Indarto Waluyo. "Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 5.8 (2016).

- Muslih, Basthoumi. "Analisis pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai di PT Sang Hyang Seri (Persero) regional III Malang." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10.4 (2012): 799-810.
- Nani, Ermila Firas, and Inaya Sari Melati. "Peran Self Efficacy dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender terhadap Minat Menjadi Guru." *Economic Education Analysis Journal* 9.2 (2020): 487-502.
- Permana, Rudi, Aswandi Aswandi, and M. Chiar. "PERSEPSI GURU TERHADAP PROFESI KEPENDIDIKAN DI KECAMATAN TEBAS." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8.9.
- Robbins P. Stephen, Timothy A. Judge (2015) "Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior*) Edisi 16" Jakarta:Salemba Empat
- Safari. 2003. Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardirman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (1991). Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Surifah, S., Mustiati, E., Syaifullah, M. Z., & Bowo, A. N. A. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahalulusan Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(2), 246- 258.
- Wahyuni, Desti, and Rediana Setiyani. "Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru." *Economic Education Analysis Journal* 6.3(2017): 669-683.
- Waruwu Fatuho. "Analisis tentang Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kinerja Karyawan. Studi Kasus: di Rumah Sakit Rajawali dan Stikes Rajawali Bandung (Yayasan Kemanusiaan Bandung Indonesia)." *Jurnal Manajemen Marantha* 16.2 (2017): 203-212
- Woolfolk, A.(2004). *Educational Psychology*. Ninth Edition. Boston : Allyn and Bacon